



Window of Public Health
Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7106>

PENGARUH TERAPI BERENDAM AIR LAUT TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BURAU

^KMailani Fasyipha Zahrah Rahman¹, Masriadi², Nur Ulmy Mahmud Abbas³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi/penulis pertama (^K): melanyfasyipha@gmail.com

melanyfasyipha@gmail.com¹, arimasriadi@gmail.com², nurulmy.mahmud@umi.ac.id³

ABSTRAK

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti linu di daerah persendian dan sering disertai dengan timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderita. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh terapi berendam air laut terhadap penurunan kadar asam urat pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei analitik observasional dan desain potong lintang (*cross-sectional*). Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen sungguhan (*true experiment*) model Pretest Posstest With Control Group. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Burau dan sampel penelitian yaitu sebanyak 15 responden di Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh dari data yang diambil dengan melakukan pemeriksaan lalu dilakukan uji normalitas data dan dianalisis data menggunakan *paired sample t test* menunjukkan adanya pengaruh terapi berendam air laut terhadap penurunan kadar asam urat dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengaruh terapi berendam air laut terhadap penurunan kadar asam urat di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci : terapi berendam air laut, asam urat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 9 Juli 2025

Received in revised form : 14 September 2025

Accepted : 14 Oktober 2025

Available online : 28 Februari 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Uric acid is the final metabolic result of purine, a component of nucleic acids found in the nucleus of body cells. Increased uric acid levels can cause disorders in the human body, such as joint pain, and are often accompanied by the emergence of extreme pain for sufferers. This study aims to determine the effect of seawater immersion therapy on reducing uric acid levels in women in the working area of the Burau Community Health Center, East Luwu Regency. This study uses a quantitative approach, an observational-analytical survey, and a cross-sectional design. This type of research is a quantitative study with a true experimental research design (true experiment): Pretest-Posttest With Control Group. The population of this study comprised all individuals in the working area of the Burau Community Health Center, and the research sample consisted of 15 respondents from the Burau Community Health Center in East Luwu Regency, using a purposive sampling method. The study's results were obtained from data collected during an examination. A data normality test was then conducted, and the data were analyzed using a paired-samples t-test, which showed that seawater immersion therapy reduced uric acid levels ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$). This study concludes that seawater bathing therapy reduces uric acid levels in the Burau Health Center's working area, East Luwu Regency.

Keywords: sea water soaking therapy, gout

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah kesehatan yang menjadi perhatian secara global karena peningkatan kasus yang signifikan dan komplikasi yang ditimbulkan. Masyarakat jarang menyadari sehingga penegakan diagnosis dan penatalaksanaan penyakit terlambat. Salah satu PTM yang jarang disadari masyarakat adalah gout arthritis.¹ Gout Arthritis adalah sekelompok penyakit yang terjadi akibat kristas monohidrat monosodium urat di jaringan tubuh. Deposit ini berasal dari cairan ekstra seluler yang sudah mengalami akumulasi dari hasil akhir metabolisme purin yaitu asam urat.²

Penyakit asam urat dikenal dengan istilah penyakit pirai atau gout. Penyakit asam urat pertama kali ditemukan pada orang Mesir di tahun 2640 SM, podagra atau pembengkakan dan nyeri hebat di pangkal jempol kaki kemudian dikenali oleh Hippocrates pada abad kelima Sebelum Masehi, Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti linu di daerah persendian dan sering disertai dengan timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderita.³

Jika kadar asam urat dalam darah seseorang melebihi ambang normal maka asam urat ini akan masuk ke organ-organ tubuh khususnya ke dalam sendi. Sendi-sendi yang disukai pada umumnya adalah sendi-sendi yang dingin, seperti jempol jari kaki, pangkal jari-jari kaki, pergelangan kaki, tetapi kadang-kadang juga menyerang sendi lutut, tangan, siku, bahu, dan lain-lain. Penyebab kadar asam urat di dalam darah menjadi tinggi bisa primer (ada faktor bawaan), bisa sekunder (faktor dari luar, misalnya diet yang salah, penyakit tertentu), bisa juga campuran antara primer dan sekunder. Meskipun pada umumnya kebanyakan orang mengira bahwa asam urat hanya menyerang orang tua, namun jika tidak mengikuti pola makan yang sehat, tidak menutup kemungkinan remaja atau anak muda juga bisa terkena penyakit tersebut. Asam urat terjadi ketika kadar purin dalam tubuh berada pada batas normal.⁴

Berdasarkan data WHO (World Health Organization), prevalensi asam urat di seluruh dunia adalah 34,2%. Penyakit asam urat sering terjadi di salah satu negara maju seperti Amerika Serikat yang mencapai

26,3% dari total penduduk. Indonesia adalah salah satu negara terbesar keempat di dunia dengan populasi asam urat WHO menyatakan bahwa sekitar 355.000.000 orang menderita asam urat. Penyakit asam urat juga cukup umum di Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Indonesia, Indonesia memiliki jumlah pasien asam urat tertinggi di Asia, dengan prevalensi 81%, sehingga menjadikan Indonesia memiliki jumlah penderita asam urat tertinggi keempat di Asia. Di Asia Tenggara, prevalensi hiperurisemia mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir dan memiliki kurva insidensi yang meningkat setiap tahunnya. Secara nasional prevalensi hiperurisemia adalah 30,3% mencakup 11 provinsi diantaranya Bengkulu, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Bali.⁵

Prevelensi penyakit sendi berdasarkan Diagnosi Dokter pada penduduk umur >15 tahun menurut Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi selatan, Riskesdas 2018 di Sulawesi selatan ada 11.919 kasus dan di Makassar terdapat ada 2.876 kasus penyakit sendi Prevelensi penyakit asam urat di Kabupaten Luwu timur sebanyak 988 kasus, Sementara tepat di Kecamatan Burau Sebanyak 340 kasus yang menderita Asam urat dengan penderita laki-laki sebesar 30% sedangkan perempuan sebesar 70%.⁶

Perempuan beresiko terkena asam urat apabila memasuki masa menopause karena hormon estrogen akan berkurang. kejadian asam urat meningkat pada laki-laki dewasa berusia ≥ 30 tahun pada usia tersebut laki-laki memiliki resiko lebih besar terkena penyakit asam urat dari pada Perempuan. Pada Perempuan biasanya penyakit ini beresiko menyerang setelah menopause atau berusia ≥ 40 tahun karena hilangnya estrogen pada periode menopause dan perubahan siklus menstruasi.⁷

Penyakit asam urat sering terjadi pada perempuan, karena pola hidup yang kurang sehat seperti jarang melakukan olahraga akibat kesibukan sehari-hari, mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin sehingga memicu peningkatan kadar asam urat pada perempuan yang lebih beresiko dari pada laki-laki. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain menunjukkan bahwa dari total 36 responden penderita asam urat berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin terbanyak Perempuan yaitu sebanyak 24 orang (66,7%) sedangkan laki-laki hanya 12 orang (33,3%) peneliti mengatakan hal tersebut karena usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan gambaran kesehatan usia lanjut di Indonesia yang mengatakan bahwa usia harapan hidup di Indonesia adalah 72 tahun yang mana usia harapan hidup perempuan (74 tahun) lebih tinggi dari pada laki-laki (68 tahun).⁸

Indonesia juga merupakan Negara Kepulauan dengan hamparan pantainya yang luas, memiliki sumber daya laut yang melimpah. Topografi keanekaragaman sumber daya kelautan telah menjadi daya tarik oleh tim peneliti dunia untuk terus mengeksplorasi lautan Indonesia. Kehangatan dan salinitas lautan di perairan Indonesia cukup menjadi analisis tersendiri dalam upaya mencari keanekaragaman kekhasiatan untuk kepentingan masyarakat yang sehat dan kuat.⁹

Di Kabupaten Luwu Timur sendiri pun terkenal karena memiliki beberapa laut yang luas khususnya di Kecamatan Burau memiliki beberapa Pantai seperti Pantai ujung suso, Pantai lemo, dan Burau Pantai. Sehingga dapat dijadikan sebagai objek wisata maupun sebagai objek terapi. Masyarakat memiliki

sumberdaya kelautan yang baik dan dapat di jadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Upaya ini dilakukan dalam memanfaatkan kearifan lokal daerah setempat. Penggunaan pemanfaatan air laut serta bahan disekitarnya seperti herbal dan material yang ada dapat dimanfaatkan sebagai komplementer pendukung kesehatan dan kebugaran tubuh kekayaan hayati yang terkandung dilautan ini masih perlu dipahami pemanfaatannya khususnya kebutuhan dalam peningkatan kesehatan dan kebugaran secara optimal oleh masyarakat setempat.¹⁰

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen sungguhan (true experiment) dengan model Pretest-Posttest With Control Group. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi dengan melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah puasa terlebih dahulu, (pre test) kemudian dilakukanlah intervensi pemberian edukasi menggunakan media leaflet, metode ceramah dengan pendekatan personal sebanyak 4 kali edukasi selama 2 minggu setelah 2 minggu responden diukur atau dites kembali kadar glukosa darah puasa (post test) untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi diabetes dalam membantu penurunan kadar glukosa darah diwilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur.¹¹

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur . Sampel yang di gunakan sebanyak 15 responden, dengan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t- berpasangan 2 kelompok yaitu uji paired t-test jika berdistribusi normal jika tidak dilanjutkan dengan uji Wilcoxon . Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Sebelum data dianalisis maka perlu adanya uji data menggunakan uji normalitas data (test of normality) untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak normal. Penyajian data ini dilakukan dari hasil pengolahan data dan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel serta dijelaskan dalam bentuk narasi.¹²

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	n	%
36-45 tahun	3	20,0
46-55 tahun	10	66,7
56-65 tahun	2	13,3
Total	15	100.00

Berdasarkan tabel 1, diketahui kategori umur yang paling banyak yaitu berumur 46-55 tahun sebanyak 10 responden (66,7%) sedangkan yang berumur 36-45 tahun sebanyak 3 (20,0%) dan yang berumur 56-65 tahun sebanyak 2 responden (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Labuang Baji

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	15	100
Total	15	100.00

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah sebanyak 15 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi Responden Penurunan Kadar Asam Urat

Kadar asam urat (pre test)	Kadar asam urat (post test)	Penurunan kadar asam urat
6,1	6,0	0,1
7,8	6,5	1,3
8,1	8,0	0,1
7,0	7,0	0
6,6	6,0	0,6
10,9	9,8	1,1
7,4	7,0	0,4
6,3	6,3	0
7,0	6,9	0,1
7,1	7,0	0,1
6,4	6,4	0
6,7	7,9	-1,2
6,2	6,2	0
6,6	8,0	-1,4
6,7	7,5	-0,8
7,12	7,8	0,04

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa adanya penurunan kadar asam urat pada sebagian responden. Sebelum intervensi, rata-rata kadar asam urat adalah sebesar 7,12 mg/dl, sedangkan setelah intervensi rata-rata turun menjadi 7,8 mg/dl. Dengan demikian, rata-rata penurunan kadar glukosa darah puasa sebesar 0,04 mg/dl.

Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kadar Asam Urat

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig
Pre-Test Asam Urat	0,666	15	0,18
Post-Test Asam Urat	0,789	15	0,13

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro wilk test, nilai signifikan pada variabel kadar glukosa darah variabel edukasi berdistribusi normal(p value > 0.05

Tabel 5. Terapi Berendam Air Laut Dalam Membantu Penurunan Kadar Asam Urat

Variabel	Rata-rata	Std.Daviation	t	df	P-Value
Pre-Test berendam air laut-Post Test berendam air laut	7.067	6.595	4.150	14	0,001

Berdasarkan tabel 5 uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai p value berada < 0.05 . hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Penyakit asam urat adalah penyakit radang sendi yang dapat menimbulkan rasa nyeri, panas, bengkak, dan kaku pada persendian. Asam urat merupakan hasil dari sisa penghancuran purin, dimana sumber utama purin dalam tubuh berasal dari makanan dan dari hasil metabolisme DNA tubuh. Asam urat merupakan metabolisme purin, yang dimana jika kadarnya terlalu tinggi dalam darah dapat membentuk kristal di sendi sehingga menyebabkan penyakit tidak menular seperti nyeri sendi dll. Purin berasal dari makanan merupakan hasil dari pemecahan nukleoprotein makanan yang dilakukan oleh dinding saluran cerna. Sehingga peningkatan kadar asam urat darah diakibatkan oleh seseorang mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin.¹³

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia termuda adalah 41 tahun, sedangkan yang tertua adalah 59 tahun. Pada penelitian ini usia paling banyak terdeteksi asam urat tidak normal pada menurut kelompok usia kemenkes pada usia 40-60 tahun, karena pada usia tersebut usia yang menyebabkan kemalasan beraktivitas fisik dan makan makanan yang kurang bergizi sehingga menyebabkan kadar asam urat tidak dapat dikendalikan atau mudah mengalami asam urat tidak normal.¹⁴

Asam urat terjadi sering dipengaruhi oleh usia, semakin bertambahnya usia maka berisiko terhadap peningkatan asam urat. Namun banyak juga usia yang masih produktif yang terkena asam urat. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan produksi asam urat dalam metabolisme atau penurunan ekskresi asam urat yang terakumulasi dalam jumlah besar di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk jarum. Kristal kristal itu biasanya terkonsentrasi pada sendi, terutama sendi perifer (jempol kaki dan tangan). Sendi-sendi tersebut biasanya menjadi bengkak, kaku, kemerahan, terasa panas, dan nyeri sekali. Biasanya asam urat terjadi pada orang yang berumur di atas 40 tahun, yaitu sekitar umur 60 tahunan.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden dalam studi ini berjenis kelamin perempuan 15 responden (100%). Dari data yang diambil juga mengatakan bahwa asam urat di kabupaten luwu timur yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 70%. Asam urat yang tinggi lebih banyak ditemukan pada responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena pada usia lanjut perempuan telah mengalami menopause sehingga hormon estrogen menurun dan dapat mempengaruhi meningkatnya kadar asam urat. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salmiyati & Asnindari (2020) yaitu kualitas hidup lansia berjenis kelamin wanita lebih buruk dibandingkan dengan pria. Kualitas hidup wanita

turun karena beberapa faktor antara lain karena pekerjaan rumah tangga: perawatan yang bersifat informal, merawat rumah dan keluarga, Dan Kontak Lebih Sering Dengan Anakanak Serta Keluarga.

Berdasarkan Hasil Penelitian, Intervensi Terapi Berendam Air Laut Yang Diberikan Selama 14 Hari Menunjukkan Adanya Penurunan Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Sebagian Besar responden. Rata-rata kadar glukosa darah puasa sebelum intervensi adalah 7,12 mg/dL, sedangkan setelah intervensi turun menjadi 7,8 mg/dL, menghasilkan rata-rata penurunan sebesar 0,04 mg/dL. Meskipun terdapat tiga responden yang menunjukkan kenaikan kadar asam urat (3,4 mg/dL), sebagian besar responden mengalami penurunan.¹⁵

Penurunan ini dipercaya Berendam air laut/ air garam dapat membantu mengurangi nyeri dan pembengkakan pada sendi yang meradang akibat asam urat. Hal ini terjadi karena proses osmosis, di mana garam menyerap air dari sel-sel yang membengkak sehingga peradangan berkurang. Selain itu, air garam memberikan efek melebarkan pembuluh darah dan merelaksasi otot-otot yang tegang, sehingga rasa nyeri dan kaku pada persendian bisa berkurang.¹⁶

Pengaruh Terapi Berendam Air Laut Dalam Membantu Penurunan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penelitian ini, kelompok kontrol merupakan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Burau yang memenuhi kriteria dan diberikan perlakuan berupa berendam air laut mengenai cara menurunkan atau mengontrol kadar asam urat. Kelompok ini terdiri dari 15 responden yang diberikan intervensi berupa terapi berendam air laut sebanyak empat kali selama 14 hari, yaitu pada minggu pertama dua kali dan minggu kedua dua kali, selama 14 hari berturut-turut..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Burau, hasil analisis statistik menggunakan uji *kalmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada uji normalitas berada di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian, penyakit asam urat sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol yaitu terapi berendam air laut dibandingkan dengan sesudah diberikan pada kelompok kontrol menunjukkan penurunan penyakit asam urat pada responden. secara uji statistic menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* berada di bawah (0.05) yaitu (0.001). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi terapi berendam air laut yang dilakukan sebanyak 4 kali selama 14 hari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kadar asam urat pada responden. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang bermakna antara kadar asam urat sebelum dan sesudah intervensi.

Terapi berendam air laut merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional yang sudah sejak lama digunakan oleh masyarakat untuk mengurangi berbagai keluhan pada tubuh, terutama keluhan yang berkaitan dengan sendi dan otot. Meski terlihat sederhana, terapi ini ternyata menyimpan manfaat yang

cukup besar, terutama dalam membantu menurunkan kadar asam urat yang tinggi dalam tubuh. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan sejauh mana efektivitas dari terapi tersebut dalam mengurangi kadar asam urat jika dilakukan secara rutin.

Air laut mengandung magnesium, potasium, kalsium sulfat, dan sodium. Air laut memiliki hasiat yang baik bagi tubuh. Saat berendam dalam air laut, ion dan mineral yang terkandung di dalamnya memiliki manfaat, di antaranya: Melancarkan sirkulasi darah, memperkuat otot jantung, melancarkan sistem pernapasan, meningkatkan produksi sel darah merah. Karena itulah, mulai dikenal terapi air laut yang disebut thalassotherapy, yang merangkum semua manfaat air laut dalam bentuk relaksasi, revitalisasi tubuh. thalassotherapy dari bahasa Yunani, laut, dan, pengobatan; thalassotherapy adalah pendekatan medis berdasarkan penggunaan sistematis air laut, produk laut, iklim pantai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Constantin et al., 2019) yang menunjukkan Setelah 14 hari terapi dengan berendam air laut (Thalassotherapy) membuat gejala klinis polineuropati diabetik berkurang secara signifikan. Nyeri berkurang pada 90% pasien, ditunjukkan dengan $p < 0,05$. Terdapat juga penurunan parestesia pada tungkai bawah pada 95% pasien, dengan $p < 0,05$ Penelitian dilakukan selama musim panas 2011 dan 2012 pada pasien dari Jerman, Rusia dan Bulgaria dengan kondisi muskuloskeletal dan polineuropati diabetik. Sebanyak 43 pasien direkrut (18 pria dan 25 wanita), dengan polineuropati diabetik dan durasi diabetes $16 \pm 3,4$ tahun dan usia rata-rata $62 \pm 2,15$ tahun.

Dosen Spesialis Medikal Bedah Prima Trisna Aji mengemukakan proses terapi berendam air garam dalam mengurangi pembengkakan nyeri sendi pada pasien asam urat adalah dimana terjadi proses “osmosis” dimana Salin menyerap air dari sel yang mengalami peradangan atau membengkak sehingga peradangan akan berkurang pada pasien asam urat. Kemudian efek air garam osmoterapi dengan larutan hipertonik dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan penyakit radang sendi, seperti rheumatoid arthritis, dengan proses perendaman dalam waktu lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh signifikan terhadap terapi berendam air laut dalam membantu menurunkan kadar asam urat. Responden dalam kelompok intervensi peserta yang terlibat dalam kelompok terapi berendam di intruksikan untuk melakukan perlakuan berendam air laut, berendam air laut dilakukan selama 30 menit, proses perendaman dilakukan pada pagi hari di jam 08.00-08.30. selama proses perendaman posisi badan berdiri tegap tidak berenang, dimana posisi air mencapai leher. Terapi ini dilakukan secara rutin sebanyak 4 kali selama empat belas hari. Selama masa intervensi, peserta diminta menjalani prosedur perendaman dengan durasi dan frekuensi yang telah ditentukan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata kadar glukosa darah puasa pada kelompok ini mengalami penurunan dari 7,12 mg/dL menjadi 7,8 mg/dL, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,04 mg/dL. Penurunan ini dinyatakan signifikan berdasarkan hasil uji statistic paired sample t-test dengan p value sebesar 0.001.

DAFTAR PUSTAKA

1. RJ I, Pailan ET, Baharuddin B. Risk Factor Analysis of Gout Arthritis. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2023;12(1):157-162. doi:10.35816/jiskh.v12i1.919
2. Rahagia R, Anggrasari AP, Ardia Pramesti W. Pengaruh Hidroterapi Garam Epsom Terhadap Nyeri Pada Lansia Penderita Gout. *J Info Kesehat*. 2020;10(2):317-322.
3. Wibisono PW. Buku Saku Pengobatan Asam Urat Pada Lansia. *Asam Urat*. Published online 2022:1-9.
4. Sari NN, Warni H, Kurniasari S, Herlina H, Agata A. Upaya Pengendalian Kadar Asam Urat Pada Lansia Melalui Deteksi Dini Dan Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG J Pengabdian Masy Berkemajuan*. 2022;6(4):1666. doi:10.31764/jpmb.v6i4.10948
5. Asfarada MR, Sahrir RZ, Yulia A, Iqranil A. Pendidikan Praktis Asam Urat: Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Kota Makassar. *J Pemberdaya Masy Univ Al Azhar Indones*. 2024;6(3):176. doi:10.36722/jpm.v6i3.2864
6. Shiyama DL. Gambaran Kadar Asam Urat Pada Petani Dan Buruh Tani Rt. 30 Rw. 07 Desa Sananrejo Kecamatan Turen. *Meditory J Med Lab*. 2022;10(2):175-182. doi:10.33992/meditory.v10i2.2275
7. Wu S, Xu T, Wu C, Lei X, Tian X. Continuous renal replacement therapy in sepsis-associated acute kidney injury: Effects on inflammatory mediators and coagulation function. *Asian J Surg*. 2021;44(10):1254-1259. doi:10.1016/j.asjsur.2021.02.004
8. Musa IM, Indarwati Abdullah RP, Akbar MA, Ramadhan W. Penyuluhan Diet Rendah Purin dan Pemeriksaan Kadar Asam Urat Darah sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Hiperurisemia. *J Pengabdian Kedokt Indones*. 2022;3(2):86-93. doi:10.33096/jpki.v3i2.195
9. Wulandari AS, Hidayatullah CA. Efektivitas Palmarosa (*Cymbopogon martinii* Roxb.) sebagai Inang dalam Perbanyakan Spora FMA. *Pros Semin Nas Mikoriza*. 2022;1(1):85-94. <https://journal.ami-ri.org/index.php/semnasmikoriza/article/view/7>
10. Silpiyani S, Kurniawan WE, Wibowo TH. Karakteristik Responden Lansia Penderita Asam Urat Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok. *SENTRI J Ris Ilm*. 2023;2(5):1818-1828. doi:10.55681/sentri.v2i5.916
11. Jauhar M. Kompres Air Garam Epsom Hangat Menurunkan Nyeri Sendi Pada Klien. 2022;13(1):284-293.
12. Medika, Sari EYNI, Syamsiyah N. BERDAMAI DENGAN ASAM URAT.
13. Dr. Hans Tandra. JAGA MULUT JAMU UNTUK ASAM URAT.
14. Dr. dr. Joewono Soeroso, Sp.PD-KR MS, Hafid Algristian SK. Asam Urat.pdf.
15. Angelline V, Nababan R, Kedokteran F, Kristen U, Wacana D. Hubungan stresor psikososial dengan gejala gangguan somatisasi pada mahasiswa tingkat akhir fakultas kedokteran ukdw. Published online 2024.